

**PENGARUH PERAN ORANG TUA, GURU,
MOTIVASI BELAJAR, METODE, SARANA DAN
PRASARANA TERHADAP PRESTASI HAFALAN AL-
QUR'AN SISWA SDIT NURUL FIKRI MAKASSAR**

*Influence Role Of Parents, Teacher, Learning Motivation, Methods,
Facilities And Infrastructures To The Recognition Of Qur'an Students Of
Sdit Nurul Fikri Makassar*

Ahmadin¹

Nurul Fiqri

email: ahmadinacen83@gmail.com

Mustari²

PPS STIE Amkop Makkassar

email: mustarai76@yahoo.com

Gunawan³

PPS STIE Amkop Makassar

email: fadelgun@stieamkop.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Peran Orang Tua secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Peran Guru secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Belajar secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (4) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Metode Belajar secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (5) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sarana Dan Prasarana secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (6) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana Dan Prasarana secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada SDIT Nurul Fikri Makassar, sampel menggunakan *random sampling*, yaitu semua anggota populasi diambil secara

acak sampai terpenuhi persentase yang diinginkan. Sampel berjumlah 75 responden pada SDIT Nurul Fikri Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuesioner kepada siswa yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, Uji T-test, Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R_2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Peran Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (2) Guru tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (3) Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (4) Metode berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (5) Sarana Dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, (6) Peran Orang Tua, Peran Guru, Motivasi Belajar, Metode Belajar, Sarana Dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana, dan Prestasi Hafalan Qur'an Siswa.

ABSTRACT

This study aims to (1) to know and analyze the role of Parents directly to the Recital of Al-Qur'an Students' Elementary Nurul Fikri Makassar, (2) to know and analyze the Teachers partially to the Recitation Memorize Qur'an Students SDIT Nurul Fikri Makassar, (3) to know and analyze the Motivation of Learning partially to the Recitation of Al Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (4) to know and analyze Learning Method partially to the Recitation of Qur'an Memorization of SDIT Nurul Fikri Makassar, (5) to know and analyze the influence of Facilities and Infrastructure directly to the Recitation of Al Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (6) to know and analyze the role of Parent, Teacher, Learning Motivation, Method, Facilities And Infrastructure simultaneous to the Achievement of Memorization of Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar.

This research was conducted at SDIT Nurul Fikri Makassar, the sample using random sampling, that is all members who have proven useful. The sample hides 75 respondents at SDIT Nurul Fikri Makassar. Data collection methods used are direct interviews to the parties involved with the issues being discussed and provide questionnaires to students in accordance with the research undertaken.

Data analysis was done by using multiple linear regression analysis, T-test, F test and Determination Coefficient Test (R_2).

The result of the research shows that (1) The Parent Role is positive and significant partially to the Recitation of Al Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (2) The Teachers not Positive and Significantly Partially to the Recitation of Qur'an Memory of SDIT Nurul Fikri Makassar, (3) Motivation Learning not positive and significant partially to the achievement of Memorization of Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (4) Learning Method positively and significantly partially to the Recitation Memorize Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (5) Facilities dan Infrastructure has a positive and significant effect partially on the Recitation of Al Qur'an Students of SDIT Nurul Fikri Makassar, (6) The Role of Parents, Teachers, Learning Motivation, Methods, Facilities and Infrastructure positively and significantly simultaneously to the Memorable Recital of Qur'an SDIT Student Nurul Fikri Makassar.

Keywords: Parent Role, Teacher, Learning Motivation, Methods, Facilities, and Infrastructure Student Quran Recital Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang belangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang

tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 6) keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Tetapi pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan keluarga merupakan hal yang sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak di kemudian hari.

Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggungjawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono (2009:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih

bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2007: 71). Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu SDIT Nurul Fikri Makassar, serta hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SDIT Nurul Fikri Makassar, diketahui bahwa prestasi belajar hafalan Qur'an yang dicapai sebagian siswa SDIT Nurul Fikri Makassar tersebut masih rendah. Terutama di kelas IV, karena kelas transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa, menyatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan hafalan mereka di rumah apalagi sejak kelas IV, berbeda pada saat kelas I-III mereka diperhatikan kegiatan belajarnya. Hal tersebut terjadi karena orang tua mereka merasa kalau sudah kelas IV sudah dianggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya selain itu, orang tua sibuk bekerja dan kurangnya motivasi dalam belajar pada diri siswa. Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai pegawai negeri dan swasta yang selalu sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan belajar anak-anak mereka kurang diperhatikan. Jadi rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena kurangnya kesadaran siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar siswa terutama saat siswa belajar di rumah. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2003: 61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, kurangnya perhatian dari orang tua ini dikarenakan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah, sementara kondisi riil bahwa guru belum menjalankan tugas secara maksimal. Jika anak

mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup.

Masalah motivasi kerja bukanlah masalah yang mudah, baik dalam memahaminya maupun bagaimana menerapkannya. Tidak mudah karena berbagai alasan dan pertimbangan yang mesti dijadikan acuan. Akan tetapi berbagai alasan dan pertimbangan yang mesti dijadikan acuan. Akan tetapi dengan motivasi kerja yang tepat para pegawai akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena diyakininya bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan untuk dan sasarnya, maka kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula, Siagian (2002).

Kinerja pegawai mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi antara lain: kualitas dan kuantitas, output, sikap kooperatif, Jangka panjang waktu dan kehadiran ditempat kerja. Mathis dan Jackson, (2002:65).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Peran

Kata peran mendapat akhiran -an menjadi peranan. Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, dan peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki statusstatus sosial khusus (Dirno Kaghoo, 2010:1)

Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2007:654)

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orang tua yang merupakan suatu lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orang tua lebih di artikan sebagai peranan keluarga. *Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and*

propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement. .(http://educare .e-fkinpula.net). "Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan".(http://educare .e-fkinpula.net). Pearanan keluarga di sini anatara lain : keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya.

Pengertisn Orang Tua

Yang disebut orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan (Abuddin Nata, 2005:233).

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan :

- a. Lingkungan fisik.
- b. Lingkungan social internal dan eksternal.
- c. Pendidikan internal dan eksternal.
- d. Dialog dengan anak-anaknya.
- e. Suasana psikologis.
- f. Social budaya.
- g. Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya "pertemuan" dengan anak-anak.
- h. Control terhadap perilaku anak-anak.
- i. Membentuk nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak (Moh.shochib, 1998:14-15).

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan kemandirian belajar anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tualah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya.

Motivasi

Motivasi kerja adalah merupakan bagian dari manajemen (fungsi manajemen) yang berbeda pada tahapan penggerakan, yaitu setelah perencanaan, pengorganisasian, kemudian motivasi. Oleh sebab itu dapat ditegaskan adalah merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi. Robbins (2002) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Supardi dan Anwar (2004) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sejalan dengan itu maka Alex S. Nitisemito (1996) memberikan beberapa cara dalam memotivasi kerja pegawai adalah gaji yang cukup, memperhatikan kebutuhan rohani, sekali-kali perlu menciptakan suasana santai, harga diri perlu mendapat perhatian, tempatkan karyawan pada posisi yang tepat, berikan kesempatan untuk maju, perasaan aman menghadapi masa depan perlu mendapat perhatian, usahakan pegawai mempunyai loyalitas, sekali-kali para pegawai perlu diajak berunding, pemberian insentif yang terarah, dan fasilitas yang menyenangkan.

Ciri-ciri orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi adalah lebih suka menetapkan sendiri tujuan prestasinya, lebih suka menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar, artinya lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, lebih menyukai balikan (feed back) yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka, suka tanggung jawab pemecahan masalahnya.

Arep Ishak dan Tanjung Hendri (2003) menyatakan bahwa manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan, serta orang senang melakukan pekerjaannya.

Dalam hal ini motivasi dapat menjadi instrumen yang mengarahkan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan oleh seseorang agar tujuan dapat di capai dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan menyisihkan tindakan yang kurang bermanfaat diharapkan tujuan dapat di capai dengan efektif.

Kinerja

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran Guru Sebagai Pendidik Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan salam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. (Mulyasa, 2008: 37).

Motivasi Belajar

Secara etimologi, istilah Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Bagi sebagian khalayak kata "motivasi" disebut dengan "motif" karena berfungsi untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Sedangkan Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut: 1) Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. 2) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. 3) Heinz Kock memberikan pengertian,

motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu. 4) Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. 5) Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara *anticipatory goal reaction*." Atau secara garis besar dapat terarah. 6) John Jung dalam Suparmin "*The concept*

motivation also implies the energy is involved to active the individual a level that enable the performance of appropriate behaviour.” Motivasi ialah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku agar tercapai tujuan tertentu. 7) Mc. Donald dalam Saiful B. Djamarah “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and*, dinyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi didalam pribadi individu yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Metode

Metode merupakan satu kata yang merujuk pada cara yang akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dan jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata menghafal juga berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظ yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Metode menghafal al-Qur’an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur’an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur’an, yaitu : a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya. b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat melakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi

sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya. c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya. d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain: a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya. b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar. c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana atau yang sering kita dengar dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Menurut Mulyasa (2007:49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan-khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Sedangkan menurut Daryanto (2008:51) secara estimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut

keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Sedangkan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olah raga, tempat beribadah, dan tempat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Teori Tentang Prestasi Hafalan Qur'an Siswa

1. Pengertian Prestasi

Pengertian prestasi yang disampaikan oleh para ahli sangatlah bermacam macam dan bervariasi. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda dari para ahli itu sendiri. Perbedaan tersebut justru dapat saling melengkapi tentang pengertian prestasi. Menurut Zaenal Arifin (2012:3) "Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut. Sedangkan Sutratinah Tirtonagoro (2001:43) menyatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu". Sedangkan Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2006:297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: "nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu". Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Menurut pendapat Hutabarat (1995:11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu: a) pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Hafalan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil hakim Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfiz) al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Qur'an).

32

Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari (Aminuddin, 2005:45). Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (M. Quraish Shihab, 2008:13). Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) (Kementrian Agama RI:7). Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Penelitian Terdahulu

- a. Siti Suryani (IAIN Walisongo, 2011),” Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Menggunakan Metode al-Ma’arif di TPQ NU 13 Al-Ma’arif Kembangan Kaliwungu Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu Kendal.” Peneliti menyimpulkan, dari analisis uji hipotesis ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur’an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma’arif di TPQ NU al- Ma’arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu. Melalui metode al-Ma’arif kualifikasi “Baik”. Melalui metode Qiroati kualifikasi “Cukup.
- b. Ahmad Subkhan (UMS, 2012), “ Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur’an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012”. Peneliti menyimpulkan, penerapan metode al-Mahir dalam pembelajaran al-Qur’an dipandang sudah efektif, dirancang dengan program pemula, pra *tahsin*, *tahsin* dan *tahfiz* dan terdapat faktor pendukung berupa SDM baik dan sarana prasarana yang lengkap.
- c. Muhammad Qasim (UMS, 2010), “Implementasi Metode al-Qosimi dalam Pembelajaran *Tahfiz* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dia menyimpulkan, metode al-Qosimi digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta karena sesuai dengan usia yaitu usia 12-15 tahun, suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam menghafal al-Qur’an di dalamnya.

Dari ketiga penelitian di atas yaitu menfokuskan meneliti metode yang digunakan dalam menghafal Qur’an, sedangkan pada penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi hafalan Qur’an siswa SDIT Nurul Fikri Makassar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang menunjang keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu pengaruh peran orang tua, peran guru, motivasi belajar, metode belajar, sarana dan prasarana terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih kurang 250 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu sebagian dari populasi dijadikan sebagai sampel secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh peran orang tua, peran guru, motivasi belajar, metode belajar, sarana dan prasarana terhadap prestasi hafalan Qur'an siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Wawancara, data yang diperoleh langsung dengan siswa sebagai responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sistematis.
2. Daftar pertanyaan, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner secara personal (personally administered questionnaires). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket) tertutup, yaitu angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang peran orang tua, peran guru, motivasi belajar, metode belajar, sarana dan prasarana dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi hafalan Qur'an siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima variabel pilihan, setiap tingkatan diberi skor mulai dari tingkat yang rendah dengan skor 1 hingga tingkatan yang paling tinggi dengan skor 5.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dengan menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan. Deskripsi variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran penilaian responden terhadap variabel independen dan variabel dependen serta indikator masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Peran Orang Tua (X1)

Peran orang tua dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang mengusahakan supaya usaha belajar siswa di sekolah terlaksana sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan serta hasil belajar yang dikehendaki.

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel peran orang tua, disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Peran
Orang Tua

		x11	x12	x13	x14	x15
N	Valid	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,7600	4,7600	4,7600	4,7600	4,7600
Variance		,185	,185	,185	,185	,185
Range		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Sum		357,00	357,00	357,00	357,00	357,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Penilaian responden terhadap variabel Peran Orang Tua yang terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu pertanyaan x1.1, x1.2, x1.3, x1.4, dan x1.5. dipersepsikan baik dan positif yang terlihat dari nilai rata-rata setiap pertanyaan. Berdasarkan data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator dari ke 5 pertanyaan adalah sama-sama memberikan pengaruh dari variabel Peran Orang Tua yang merupakan tindakan peran orang tua yang paling dapat meningkatkan Prestasi Hafalan Qur'an Siswa, dengan nilai mean 4,760

Maksud dari peran orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono (2009:59).

Peran orang tua mempunyai makna yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, menurut William Stainback dan Susan (1999: 22) antara lain:

a. Peran sebagai fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar

seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

b. Peran sebagai motivator

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Guru (X₂)

Peran Guru dalam penelitian ini adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan salam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel Peran Guru, disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Guru

	x21	x22	x23	x24	x25
N Valid	75	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,0000	4,2400	4,0000	5,0000	4,0000
Variance	,000	,185	,000	,000	,000
Range	,00	1,00	,00	,00	,00
Sum	300,00	318,00	300,00	375,00	300,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Penilaian responden terhadap variabel Guru yang terdiri dari 5 pertanyaan yaitu x2.1, x2.2, x2.3, x2.4, dan x2.5, yang persepsikan baik dan positif. Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa indikator pertanyaan (x2.4) dari Guru yang merupakan peran yang paling mampu meningkatkan prestasi hafalan Qur'an siswa, dengan nilai mean 5,0000

Peran guru sangatlah penting dalam melakukan pembimbingan peserta didik di sekolah setelah orang tua di rumah. Guru merupakan orang tua murid yang kedua berada disekolah, perannya tidaklah kalah penting dalam membantu perubahan diri siswa.

Motivasi Belajar (X_3)

Mc. Donald dalam Saiful B. Djamarah "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and*, dinyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi didalam pribadi individu yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap Motivasi Belajar terhadap variabel Prestasi Hafalan Qur'an, disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Motivasi Belajar

		x31	x32	x33	x34	x35
N	Valid	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,9200	4,2400	4,5600	4,2267	5,0000
Variance		,075	,185	,250	,178	,000
Range		1,00	1,00	1,00	1,00	,00
Sum		369,00	318,00	342,00	317,00	375,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018.

Penilaian responden terhadap variabel Motivasi Belajar yang terdiri dari 5 indikator pertanyaan yaitu x3.1, x3.2, x3.3, x3.4 dan x3.5 yang dipersepsikan baik dan positif. Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa indikator pertanyaan (x3.5) merupakan Motivasi Belajar yang paling mampu meningkatkan Prestasi Hafalan Qur'an Siswa, dengan nilai mean 5,000.

4.3.4 Metode (X_4)

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur'an, yaitu: a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya. b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat melakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat

mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya. c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya. d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain: a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan *syakalnya*. b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar. c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel Metode Belajar, disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Metode

		x41	x42	x43	x44	x45
N	Valid	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,8400	5,0000	4,8000	4,2267	4,2533
Variance		,136	,000	,162	,178	,192
Range		1,00	,00	1,00	1,00	1,00
Sum		363,00	375,00	360,00	317,00	319,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Penilaian responden terhadap variabel Metode Belajar yang terdiri dari 5 indikator pertanyaan yaitu x4.1, x4.2, x4.3, x4.4, dan x4.5 yang dipersepsikan baik dan positif. Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator Metode yang paling meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa yaitu indikator pertanyaan (x4.2) dengan nilai mean 5,000

4.3.5 Sarana dan Prasarana (X_5)

Sarana dan Prasarana dalam penelitian ini yaitu peralatan dan perlengkapan untuk mendukung belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus

lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa 2007:49).

Untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap indikator variabel Sarana dan Prasarana, disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Sarana dan Prasarana

		x51	x52	x53	x54	x55
N	Valid	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,0000	3,5333	3,2800	3,5467	3,7600
Variance		,000	,252	,204	,251	,185
Range		,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Sum		300,00	265,00	246,00	266,00	282,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Penilaian responden terhadap variabel Sarana dan Prasarana yang terdiri dari 5 indikator pertanyaan, yaitu x5.1, x5.2 x5.3, x5.4, dan x5.5, dipersepsikan baik dan positif.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pertanyaan (x5.2) merupakan indikator yang paling meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, dengan nilai mean 4,000.

4.3.6 Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa

Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal siswa dari ayat-ayat dan surat-surat yang ditargetkan oleh instansi sekolah tempat menghafal, dalam hal ini yaitu SDIT Nurul Fikri Makassar.

Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut (Zaenal Arifin 2012:3).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil hakim Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfiz) al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Prestasi hafalan Qur'an siswa adalah capaian target hafalan Al-Qur'an yang dicapai oleh siswa pada jenjang tertentu sesuai dengan target tertentu.

Gambaran penilaian responden terhadap variabel Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa disajikan dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Frekuensi/Prosentase Indikator Variabel Prestasi Hafalan
Al-Qur'an Siswa

		x61	x62	x63	x64	x65
N	Valid	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		5,0000	4,5200	4,7733	5,0000	4,7733
Variance		,000	,253	,178	,000	,178
Range		,00	1,00	1,00	,00	1,00
Sum		375,00	339,00	358,00	375,00	358,00

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Penilaian responden terhadap variabel Prestasi Hafalan Al-Quran Siswa terdiri dari 5 pertanyaan meliputi x6.1, x6.2, x6.3, x6.4, dan x6.5 yang dipersepsikan baik dan positif.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator pertanyaan (x6.1) dan (x6.4) adalah indikator pertanyaan dari variabel Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa yang merupakan indikator yang paling tinggi, dengan nilai mean 5,000.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara Serempak (Uji F)

Pengujian secara serempak bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi, gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Bantaeng dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara serempak. Hasil pengujian dilakukan dengan program SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Pengujian secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,457	3	39.152	21.630	.000 ^a
	Residual	59,733	47	1.810		
	Total	77,189	50			

a. *Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Kep, Kompetensi*

b. *Dependent Variabel : Kinerja Pegawai*

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 21.630, sedangkan F-tabel ($df_1=3$; $df_2=47$; $\alpha=0,05$) diperoleh 2,78 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau $21.630 > 2,78$ yang berarti berpengaruh signifikan pada tingkat *alpha* yang sangat kecil (0%).

Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel kompetensi, gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Bantaeng.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Siswa

Dari hasil uji t Anova didapatkan hasil Peran Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, sehingga baik tidaknya Peran Orang Tua diikuti oleh baik buruknya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data-data responden didapatkan secara umum tingkat Peran Orang Tua berada pada level tinggi.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono (2009:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Prestasi hafalan Qur'an siswa sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing mereka dirumah, karena waktu terbanyak untuk berinteraksi adalah dirumah.

a. Pengaruh Guru terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa

Dari hasil uji t Anova didapatkan hasil Guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, sehingga baik tidaknya Peran Guru tidak diikuti oleh baik atau buruknya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data rata-rata responden didapatkan secara umum tingkat Peran Guru berada pada level cukup.

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah serta guru juga sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup dan cita citanya seoptimal mungkin. Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya.

Peran guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan dalam mencapai prestasi yang diharapkan dalam hal ini prestasi hafalan Qur'an siswa.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Dari hasil uji t Anova didapatkan hasil Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, sehingga kuat atau lemahnya Motivasi Belajar tidak diikuti oleh baik atau buruknya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data rata-rata responden didapatkan secara umum tingkat Motivasi Belajar berada pada cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Zikri Neni Iska (2010:41-42) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dan motivasi mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan ingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
- c. Tujuan (goal) yang dituju oleh perilaku tersebut

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Sudarwan Danim (2004) motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi memberikan daya dorong untuk menggairah siswa, agar siswa belajar lebih giat. Siswa belajar karena adanya motivasi, apabila tidak ada motivasi belajar maka tidak akan tercapai tujuan dari pendidikan. Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan siswa memiliki keyakinan sehingga dapat belajar sehingga tercapai prestasi yang ditargetkan oleh sekolah maupun siswa sendiri.

c. Pengaruh Metode terhadap prestasi hafalan Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil uji t Anova didapatkan hasil Metode berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, sehingga baik

tidaknya Metode Belajar diterapkan akan diikuti oleh baik atau buruknya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data rata-rata responden didapatkan secara umum tingkat Metode Belajar berada pada level tinggi.

Metode menghafal al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur'an, yaitu : a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya. b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat melakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya. c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya. d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain: a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya. b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar. c. *Meresitasi*, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. d. *Retensi*, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Siti Suryani (IAIN Walisongo, 2011), yang berjudul Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode al-Ma'arif di TPQ NU Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu Kendal. Peneliti menyimpulkan, dari analisis uji hipotesis ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode Al-Ma'arif di TPQ NU al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu. Melalui metode al-Ma'arif kualifikasi "Baik". Melalui metode Qiroati kualifikasi "Cukup".

Selanjutnya sejalan juga dengan penelitian Ahmad Subkhan (UMS, 2012), yang berjudul Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012. Peneliti menyimpulkan, penerapan metode al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an

dipandang sudah efektif, dirancang dengan program pemula, pra *tahsin*, *tahsin* dan *tahfif* dan terdapat faktor pendukung berupa SDM baik dan sarana prasarana yang lengkap.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Qasim (UMS, 2010), yang berjudul Implementasi Metode al-Qosimi dalam Pembelajaran *Tahfif* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dia menyimpulkan, metode al-Qosimi digunakan dalam pembelajaran *tahfif* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta karena sesuai dengan usia yaitu usia 12-15 tahun, suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam menghafal al-Qur'an di dalamnya.

d. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Dari hasil uji t Anova didapatkan hasil Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa, sehingga lengkap tidaknya Sarana dan Prasarana akan diikuti oleh baik atau buruknya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data rata-rata responden didapatkan secara umum lengkapnya Sarana dan Prasarana berada pada level tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2007:49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan-khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

e. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Dari hasil uji F Anova didapatkan hasil Peran Orang Tua, Metode, Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Sehingga aktifnya Peran Orang Tua, baik buruknya Metode, lengkap tidaknya Sarana dan Prasarana akan diikuti oleh tinggi atau rendahnya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Adapun peran Guru dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan sehingga baiknya buruknya peran Guru, tinggi rendahnya Motivasi Belajar, tidak diikuti oleh tinggi atau rendahnya Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dari data rata-rata responden didapatkan secara umum tingkat Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa berada pada level tinggi.

Berdasarkan penelitian ini dimana Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa yang ditentukan oleh adanya Peran Orang Tua, Metode, Sarana dan Prasarana, maka sekolah harus memantau perkembangan Prestasi Hafalan

Al-Qur'an Siswa, karena hal itu mempengaruhi tingkat absensi, semangat belajar, motivasi belajar, dan masalah kesiswaan lainnya.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis 6 yang menyatakan Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar, *ditolak*.

Implikasi kebijakan yang disarankan adalah untuk memperoleh Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa yang baik maka sedapat mungkin Peran Orang Tua, Peran Guru, Motivasi Belajar, Metode Belajar, Sarana dan Prasarana secara bersama-sama ditingkatkan dan dimaksimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Peran Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin sering Orang Tua berperan dalam pembelajaran anaknya di rumah, maka akan meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

2. Guru tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuatnya Peran Guru dalam pembelajaran siswa di sekolah, maka tidak meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

3. Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat Motivasi Belajar dalam pembelajaran siswa, maka tidak akan meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an siswa.

4. Metode Belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi hafalan Qur'an siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya motivasi dalam pembelajaran siswa, maka akan meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

5. Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin lengkapnya Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran siswa di sekolah, maka akan meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa.

6. Peran Orang Tua, Metode, Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar, Guru dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Nurul Fikri Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika suatu sekolah hendak meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa maka sebaiknya dilakukan peningkatan Peran Orang Tua, Metode, Sarana dan Prasarana yang dilakukan secara bersama-sama. Ini mengindikasikan bahwa Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa dipengaruhi oleh Peran Orang Tua, Metode, Sarana dan Prasarana sehingga untuk meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa maka diperlukan peningkatan pada faktor Peran Orang Tua, Metode belajar, Sarana Dan Prasarana.

REFERENSI

Ahmad Warson Munawir, Almunawir. 1997. Kamus Bahasa Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.

Ansyar, M. 2001. Kurikulum Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi : Peluang, tantangan, dan Arah". Jakarta: Forum Pendidikan

Aminudin. 2005. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ardhana, Wayan. 1985. Pokok-pokok Jiwa Umum. Surabaya: Usaha Nasional.

Baharuddin. 2010. Menejemen Pendidikan Islam transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul, UIN-pres.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-teori Belajar, Depdikbud bekerjasama dengan Dirjend Perguruan Tinggi, PPL Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

Gredler E. Bell Margaret. 1991. Belajar dan Membelajarkan, Terjemahan Munandir. Jakarta: CV. Rajawali.

George R. Terry, Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih. 2010. Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Heinz Kcok. 1991. Saya Guru Yang Baik. Yogyakarta: Kanisius.

Jamal Ma'mur Asmani, 2011. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jogjakarta: DIVA Press [Anggota [KAPI].

Marida. 2016. Pengaruh Pengawasan, Motivasi dan Pemberian Insentif terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 3 Watampone, Kabupaten Bone.

Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2005. Pendidikan Dalam Perspektif Hadits. Jakarta : UIN Jakarta Press.

Nur Uhbiyati. 1998. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Irwan, I., Munir, A. R., & Ilyas, G. B. (2017). PENGARUH DISIPLIN KERJA, PENGEMBANGAN KARIR DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERMATA BANK MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 295-306.

Qaradhawi, Yusuf, Al. 2007. Menumbuhkan Cinta kepada Al-Qur'an, Penerjemah: Ali Imran. Yogyakarta: Mardhiyah Press.

Saiful B. Djamarah, 2011. Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman A. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Sulistiyorini, 2009. Menejemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

- Suparmin. 2003. Motivasi dan Etos kerja. Jakarta: DEPAG RI.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sidi, Indra Djati. 2001. Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan), Jakarta: Paramadina,
- Snelbecker, Glenn. E. 1974. Learning Theory, Intructional Theory, and Psycoeducational Design, McGraw-Hill Book Company, United State of America
- Shihab Quraish M.2008). Sejarah dan Ulum Al-Qur'an. Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sulistiyorini. 2006. Menejemen Pendidikan Islam. Surabaya: eLKAF.
- Tadjab.1994. Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Karya Abditama.
- Tabrani Rusyan, dkk.1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Ismail Hasan, guru al-Qur'an Hadist dikelas III SD Irada Gresik, 18 Mei 2017.
- Masalah Remaja. "Metode Menghafal". <http://makalah-lin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.html>. (diakses tanggal 19 Mei 2017).
- <http://www.scribd.com/doc/72540488/Metode-Menghafal-Al-Qur-An> (20 Mei 2017)
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/> (diakses 22 Mei 2017).